

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Linda Avishadewi dan Sulastiningsih
Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
lindaavisha@gmail.com dan sulastiningsih@stieww.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), and Earning Per Share (EPS) partially and simultaneously to stock returns. The type of data used is secondary data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. The population that used in this study were LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The samples are picked from 25 companies chosen by purposive sampling method. Data collection use documentation techniques on the company's annual financial statements and company stock prices. The data analysis technique used is a multiple linear regression analysis. The result of this study shows that ROE has a negative and significant effect on stock returns, DER has a positive and significant effect on stock returns, PBV has a positive and significant effect on stock returns, and EPS has a positive and significant effect on stock returns. The simultaneously result show that ROE, DER, PBV, and EPS have a significant effect on stock returns.

Keywords: *Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Stock Returns.*

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai berbagai instrumen yang dapat dipilih sebagai instrumen investasi, salah satunya yaitu saham. Investasi saham merupakan salah satu jenis instrumen investasi yang dikenal "*high risk high return*", artinya investasi ini memiliki tingkat risiko yang tinggi namun memberikan *return* yang tinggi pula.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2017, hal. 283). Tujuan utama investor melakukan investasi adalah agar dana yang mereka investasikan di pasar modal mendapatkan *return* dari hasil investasinya tersebut. Sebelum berinvestasi, investor akan menganalisis terlebih dahulu kondisi perusahaan agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan *return* yang tinggi. Analisis yang baik dan mendalam tentang perusahaan sangat diperlukan karena tidak semua saham dari perusahaan yang mempunyai profil baik akan memberikan *return* yang baik pula bagi para investor.

Analisis fundamental sering digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Melalui analisis fundamental investor dapat memperkirakan nilai intrinsik saham, kemudian investor dapat memperkirakan *return* dan risiko sesuai dengan preferensi mereka. Analisis fundamental dapat diwujudkan dengan rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan. Pada penelitian ini analisis rasio keuangan digunakan untuk melakukan prediksi tersebut, rasio yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS).

ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014, hal. 83). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018) serta Pratama & Idawati (2019) ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Boentoro & Widyarti (2018) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Fidhayatin & Dewi (2012) serta Ardief & Esra (2017) memperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

DER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan utang jangka panjangnya atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas (Samsul, 2006, hal. 146). Menurut penelitian Anisa (2015), Setiyono & Amanah (2016), Lindayani & Dewi (2016), serta Pratama & Idawati (2019) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dwialesi & Darmayanti (2016), Boentoro & Widyarti (2018) serta Andyani & Mustanda (2018) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Ardief & Esra (2017) memperoleh hasil bahwa DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan Gunadi & Kesuma (2015) memperoleh hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwialesi & Darmayanti (2016), Boentoro & Widyarti (2018), serta Pratama & Idawati (2019) PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2015) yang menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu PBV memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2014, hal. 115). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) serta Setiyono & Amanah (2016) EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018) menunjukkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* secara parsial maupun secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, hal ini disebut informasi simetris. Namun kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dari investor luar hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki pengaruh penting pada struktur modal yang optimal (Brigham & Houston, 2006, hal. 39).

Menurut *signaling theory*, kegiatan perusahaan mampu memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. *Signaling theory* digunakan untuk mengukur tingkat informasi dari laporan keuangan perusahaan kepada investor. Laporan keuangan tersebut akan diinterpretasikan oleh investor apakah informasi yang terkandung di dalamnya merupakan sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar bereaksi waktu informasi tersebut diterima oleh pasar.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005, hal. 3). Pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan (Husnan, 1993, hal. 1). Fungsi ekonomi dilakukan dengan menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrowers*). Sedangkan fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu (Harjito & Martono, 2008, hal. 414). Menurut Hartono (2017, hal. 283) *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Komponen *return* terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Return saham dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro. Faktor mikro merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, salah satunya adalah fundamental perusahaan. Faktor makro merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor makro ekonomi meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor makro non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup (Samsul, 2006, hal. 200).

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014, hal. 204). Semakin tinggi nilai *ROE* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba (Tandelilin, 2010, hal. 315). Nilai *ROE* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan sumber daya (ekuitas) miliknya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan maksimal, sehingga permintaan saham akan meningkat dan akan berdampak pada naiknya harga saham serta *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan utang jangka panjangnya atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas (Samsul, 2006, hal. 146). Semakin rendah nilai *DER* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga perusahaan akan menghasilkan *return* yang tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi nilai *DER* maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* yang dihasilkan juga menurun.

Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya (Fahmi, 2014, hal. 138). Perusahaan yang aktivitasnya berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *PBV* mencapai di atas satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai *PBV* maka akan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi begitu pula *return* sahamnya.

Earning Per Share (EPS)

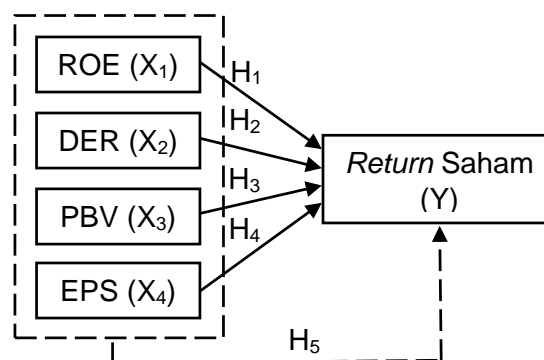
EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2014, hal. 115). Kenaikan *EPS* menandakan perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Semakin tinggi nilai *EPS* semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Nilai *EPS* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang

baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Hal ini kemudian akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan diperoleh investor.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *ROE* Terhadap *Return Saham*

ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Nilai *ROE* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menggunakan sumber daya (ekuitas) miliknya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga akan meningkatkan *return* saham bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018) serta Pratama & Idawati (2019) menunjukkan bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh *DER* Terhadap *Return Saham*

DER menghitung seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *DER* maka akan semakin besar proporsi utang dalam modal perusahaan dan semakin besar pula kewajiban perusahaan terhadap kreditur, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) menunjukkan bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh *PBV* Terhadap *Return* Saham

PBV mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai *PBV* maka akan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan, sehingga harga saham akan semakin tinggi begitu pula *return* sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dwialesi & Darmayanti (2016), Boentoro & Widyarti (2018), serta Pratama & Idawati (2019) menunjukkan bahwa *PBV* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *PBV* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh *EPS* Terhadap *Return* Saham

EPS mencerminkan pendapatan per lembar saham yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi nilai *EPS* semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Nilai *EPS* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Hal ini kemudian akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) serta Setiyono & Amanah (2016) menunjukkan hasil bahwa *EPS* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang diteliti oleh penulis memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis ke-lima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

METODA PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab-akibat. Model penelitian ini memasukkan dan menguji variabel-variabel yang di duga mempengaruhi variabel dependen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019 melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI tahun 2015 - 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap selama tahun 2015 - 2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 - 2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan mengakses website resmi perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo, 2002, hal. 63). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* realisasi yang merupakan *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (t) dengan harga saham periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (t-1). *Return* saham masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut: (Hartono, 2017, hal. 284)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} : Harga saham tahun sebelumnya

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo, 2002, hal. 63). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan, yaitu *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS*.

Return On Equity (ROE)

ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Kasmir (2014, hal. 204) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER menghitung seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER menurut Kasmir (2014, hal. 158) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

Price to Book Value (PBV)

PBV menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV menurut (Fahmi, 2014, hal. 85) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS mengukur jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS menurut Brigham & Houston (2006, hal. 19) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian (Ghozali, 2018, hal. 19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018, hal. 161). Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018, hal. 107). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018, hal. 137). Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka model regresi tersebut termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4
- X_1 = *Return On Equity*
- X_2 = *Debt to Equity Ratio*
- X_3 = *Price to Book Value*

X_4 = *Earning Per Share*
 e = *Error*

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018, hal. 99). Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu jika nilai sig. $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai sig. $t > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig. $F \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. $F \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018, hal. 179).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI tahun 2015 - 2019.	28

2.	Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap selama tahun 2015 - 2019.	28
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 - 2019.	27
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	25
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		25
Tahun pengamatan		*5
Total data sampel selama periode penelitian		125

Sumber: www.idx.co.id diolah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai jumlah data (n), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	98	-63.80	79.19	.8343	26.21685
ROE	98	3.53	32.95	14.7870	5.66963
DER	98	.15	6.76	1.9881	1.95770
PBV	98	.22	8.23	2.4264	1.50262
EPS	98	42.76	1984.64	419.1637	347.30601
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data sebanyak 98 sampel, penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

1. *Return* saham memiliki nilai minimum sebesar -63,80 persen, nilai maksimum sebesar 79,19 persen, nilai rata-rata sebesar 0,8343 persen, dan standar deviasi sebesar 26,21685 persen.
2. *ROE* memiliki nilai minimum sebesar 3,53 persen, nilai maksimum sebesar 32,95 persen, nilai rata-rata sebesar 14,7870 persen, dan standar deviasi sebesar 5,66963 persen.
3. *DER* memiliki nilai minimum sebesar 0,15 kali, nilai maksimum sebesar 6,76 kali, nilai rata-rata sebesar 1,9881 kali, dan standar deviasi sebesar 1,95770 kali.
4. *PBV* memiliki nilai minimum sebesar 0,22 kali, nilai maksimum sebesar 8,23 kali, nilai rata-rata sebesar 2,4264 kali, dan standar deviasi sebesar 1,50262 kali.
5. *EPS* memiliki nilai minimum sebesar Rp42,76, nilai maksimum sebesar Rp1.984,64, nilai rata-rata sebesar Rp419,1637 kali, dan standar deviasi sebesar Rp347,30601.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.85947793
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.089
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut < 0,05 sehingga data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Data pada penelitian ini perlu dideteksi untuk menemukan adanya *outlier*, karena pada umumnya data tersebut mengakibatkan data tidak berdistribusi normal. Adapun data *outlier* yang terdeteksi sebanyak 27 data, maka data tersebut harus dihapus dari sampel penelitian. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan data-data *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Data *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.35878108
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.048
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Setelah menghapus data *outlier*, hasil uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,195 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dan *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.767	1.303
	DER	.852	1.174
	PBV	.707	1.414
	EPS	.901	1.110

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* masing-masing variabel < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.609	4.751		2.864	.005
	ROE	.336	.295	.133	1.140	.257
	DER	-.012	.811	-.002	-.015	.988
	PBV	-.668	1.160	-.070	-.576	.566
	EPS	.003	.004	.083	.770	.443

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*). Jika nilai *DW* terletak diantara *dU* dan $(4-dU)$ maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.172	23.85583	2.106

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER, PBV

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,106. Pada tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n)= 98, dan jumlah variabel independen (k)= 4, menghasilkan nilai dL sebesar 1,5872, dan dU sebesar 1,7567. Nilai (4-dU) diperoleh sebesar 4 – 1,7565 = 2,2435. Karena nilai DW terletak diantara dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.487	7.854		-2.099	.039
	ROE	-1.004	.488	-.217	-2.059	.042
	DER	3.627	1.341	.271	2.705	.008
	PBV	7.530	1.917	.432	3.928	.000
	EPS	.016	.007	.212	2.173	.032

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 8, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -16,487 - 1,004X_1 + 3,627X_2 + 7,530X_3 + 0,016X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -16,487. Hal ini berarti apabila variabel *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* sama dengan nol, maka nilai *return* saham akan turun sebesar -16,487.
2. Nilai koefisien regresi β_1 (*ROE*) bernilai negatif sebesar -1,004. Artinya jika nilai *ROE* meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol atau konstan, maka *return* saham akan menurun sebesar -1,004.

3. Nilai koefisien regresi β_2 (*DER*) bernilai positif sebesar 3,627. Artinya jika nilai *DER* meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol atau konstan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 3,627.
4. Nilai koefisien regresi β_3 (*PBV*) bernilai positif sebesar 7,530. Artinya jika nilai *PBV* meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol atau konstan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 7,530.
5. Nilai koefisien regresi β_4 (*EPS*) bernilai positif sebesar 0,016. Artinya jika nilai *EPS* meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol atau konstan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,016.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.487	7.854		-2.099	.039
	ROE	-1.004	.488	-.217	-2.059	.042
	DER	3.627	1.341	.271	2.705	.008
	PBV	7.530	1.917	.432	3.928	.000
	EPS	.016	.007	.212	2.173	.032

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9, hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk *ROE* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *ROE* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Hasil uji t untuk *DER* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,705 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *DER* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Hasil uji t untuk *PBV* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,928 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *PBV* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Hasil uji t untuk *EPS* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_4

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *EPS* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13743.982	4	3435.996	6.038	.000 ^b
	Residual	52926.367	93	569.101		
	Total	66670.350	97			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER, PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.173	23.85921

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER, PBV

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 11, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,207 atau sebesar 20,7%. Hal ini berarti bahwa sebesar 20,7% variasi yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya *return* saham dipengaruhi oleh variabel *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS*, sedangkan sisanya yaitu 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *ROE* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan koefisien regresi *ROE* bernilai negatif sebesar -1,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1)

yang diujikan dalam penelitian yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima, namun arah pengaruhnya terhadap *return* saham negatif.

ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, berarti apabila *ROE* meningkat maka *return* saham akan mengalami penurunan. Pengaruh negatif *ROE* terhadap *return* saham disebabkan karena pola distribusi data dari *return* saham yang cenderung turun ketika nilai *ROE* meningkat. Dengan demikian, *ROE* dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melihat *return* yang akan diperoleh dari investasi yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidhayatin & Dewi (2012) serta Ardief & Esra (2017). Menurut Fidhayatin (2012, hal. 212) pengaruh negatif *ROE* dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan kurang dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, apabila tingkat pertumbuhan nilainya tinggi maka harga saham yang ditentukan juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018), Boentoro & Widyarti (2018), serta Pratama & Idawati (2019).

Pengaruh *DER* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan koefisien regresi *DER* bernilai positif sebesar 3,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang diujikan dalam penelitian yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham diterima, namun arah pengaruhnya terhadap *return* saham positif.

DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, berarti apabila nilai *DER* meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menandakan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan modal dari kreditur untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya karena dana internal tidak mencukupi. Ketika perusahaan mampu menggunakan sumber daya dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, sehingga perusahaan dapat membayar utang kepada kreditur dengan cepat. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan perusahaan berkembang di masa yang akan datang yang berujung pada naiknya harga saham dan meningkatnya *return* saham yang diterima investor. Dengan demikian, *DER* dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melihat *return* yang akan diperoleh dari investasi yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015), Setiyono & Amanah (2016), Lindayani & Dewi (2016), serta Pratama & Idawati (2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015), Dwialesi & Darmayanti (2016), Ardief & Esra (2017), Boentoro & Widyarti (2018), serta Andyani & Mustanda (2018).

Pengaruh *PBV* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *PBV* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan

koefisien regresi *PBV* bernilai positif sebesar 7,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang diujikan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *PBV* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima.

PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, berarti apabila nilai *PBV* meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Nilai *PBV* yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Dengan demikian, *PBV* dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam memilih investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boentoro & Widyarti (2018) serta Pratama & Idawati (2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015).

Pengaruh *EPS* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan koefisien regresi *EPS* bernilai positif sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang diujikan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima.

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, berarti apabila *EPS* meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Nilai *EPS* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian, *EPS* dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam memilih investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) dan Setiyono & Amanah (2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018).

Pengaruh *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang diujikan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan koefisien variabel *ROE* bernilai negatif sebesar -1,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05.
2. *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan koefisien variabel *DER* bernilai positif sebesar 3,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.
3. *PBV* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan koefisien variabel *PBV* bernilai positif sebesar 7,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan koefisien variabel *EPS* bernilai positif sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05.
5. *ROE*, *DER*, *PBV*, dan *EPS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rasio keuangan lain seperti *Current Ratio (CR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Asset (ROA)*, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan tersebut berpengaruh kuat terhadap *return* saham mengingat masih ada sisa sebesar 79,3% perubahan *return* saham yang dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian tidak hanya perusahaan LQ-45 tetapi semua jenis perusahaan sehingga diharapkan jumlah sampel semakin banyak.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2073–2105.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive and Components* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanas Review*, 1(1), 72–86.
- Ardief, S. F., & Esra, M. A. (2017). Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Manajemen Keuangan*, 6(2), 171–190.
- Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012–2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–12.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Dwialesi, J., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 2545–2572.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G., & Kesuma, K. (2015). Pengaruh *ROA*, *DER*, *EPS* Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 250234.
- Harjito, D. A., & Martono, S. U. (2008). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.
- Husnan, S. (1993). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (1st ed.). UPP - AMP YKPN.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Lindayani, N. W., & Dewi, S. K. S. (2016). Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dan *Return Saham* Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5274–5303.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38–44.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). Erlangga.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–17.

- Supomo, I. and. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Pertama* (1st ed., Vol. 1). BPFE.
- Tandellin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius.